

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

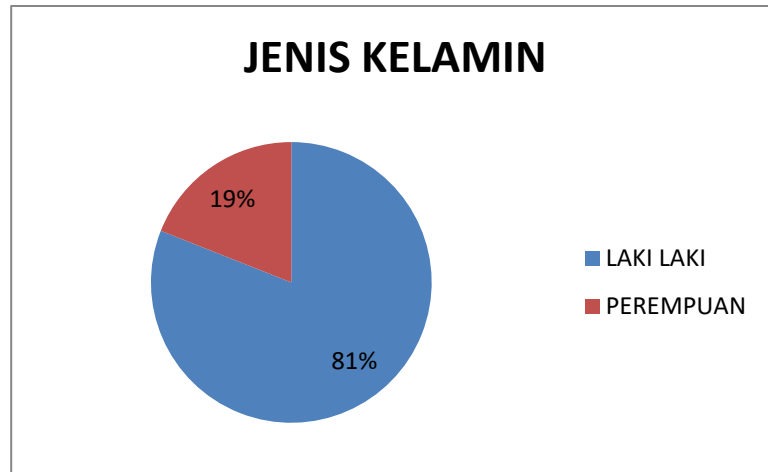
Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, penghasilan, jenjang pendidikan, jumlah investasi serta pengalaman berinvestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui grup investor *crypto* yang ada di *telegram* dan *discord*. Jumlah Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 105 responden. Berdasarkan ketetapan jumlah dan kriteria yang sudah di tentukan, maka sampel yang memenuhi syarat untuk diteliti adalah sebanyak 106 responden.

4.1.1 Karakteristik Responden

Sebelum mengisi pertanyaan mengenai *Representativeness*, *overconfidence*, *disposition effect*, *financial literacy* serta keputusan investasi, responden terlebih dahulu mengisi beberapa pertanyaan yang berupa data pribadi. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berdomisili di Indonesia
2. Merupakan investor *crypto*
3. Berusia minimal 18 tahun
4. Memiliki penghasilan minimal Rp. 2.000.000
5. Mempunyai pengalaman investasi minimal 5 bulan
6. Minimal nominal investasi > Rp. 500.000,-

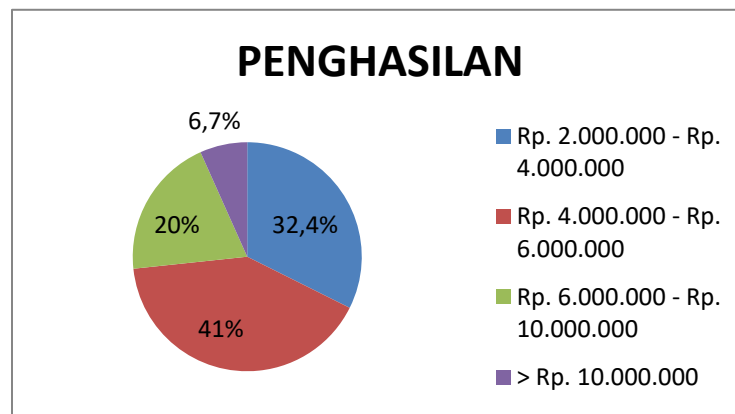
4.1.2 Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden laki laki sebanyak 85 orang atau 81%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau sebesar 19% dari total keseluruhan responden pada penelitian ini.

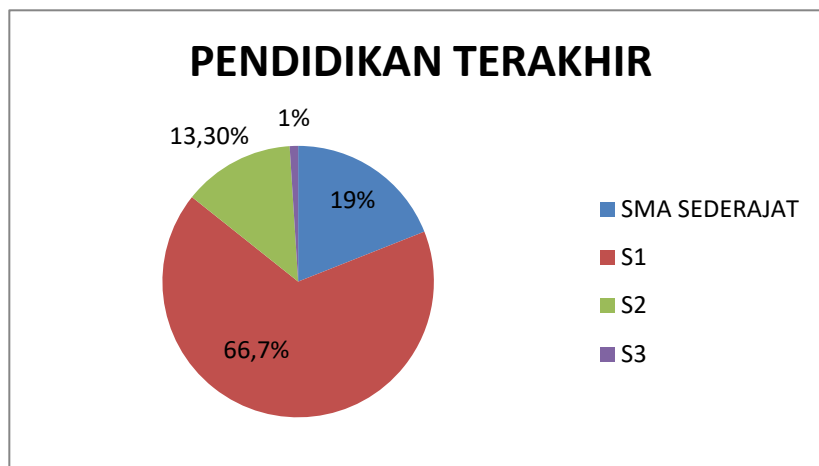
4.1.3 Penghasilan



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat penghasilan, dapat diketahui bahwa responden yang berinvestasi pada *cryptocurrency* yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000 sebanyak 32,4%. Penghasilan Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000 sebanyak 41% , penghasilan Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000 sebanyak 20% dan penghasilan > Rp. 10.000.000 sebanyak 6,7 %.

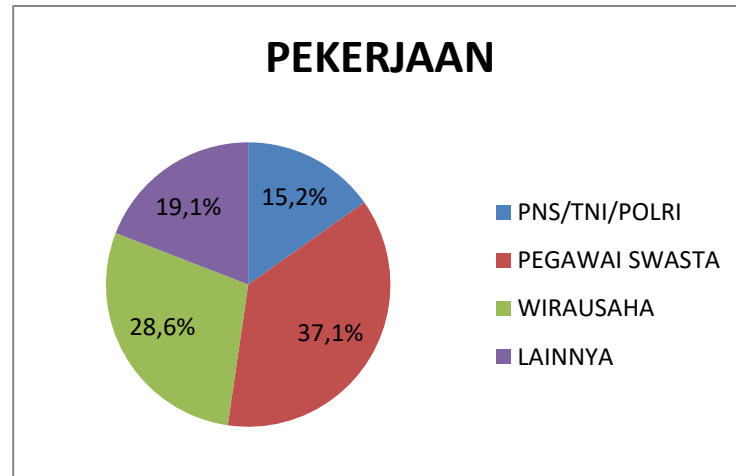
4.1.4 Pendidikan terakhir



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data pribadi yang diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat pendidikan terakhir, dapat diketahui bahwa responden yang berinvestasi pada *cryptocurrency* adalah didominasi oleh S1 sebanyak 66,7%, kemudian SMA/ sederajat sebanyak 19%, S2 sebanyak 13,3% dan S3 sebanyak 1%.

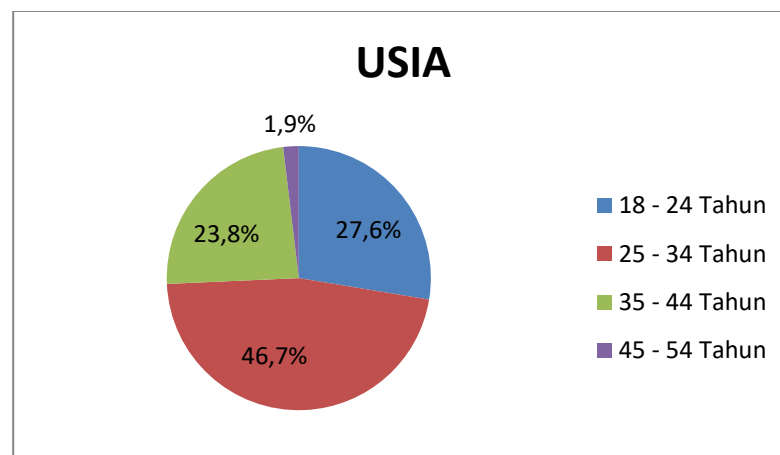
4.1.5 Pekerjaan



Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat keterangan pekerjaan, dapat diketahui investor yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 15,2%, kemudian pegawai swasta sebanyak 37,1%, kemudian wirausaha sebanyak 28,6% dan pekerjaan lainnya sebanyak 19,1%

4.1.6 Usia

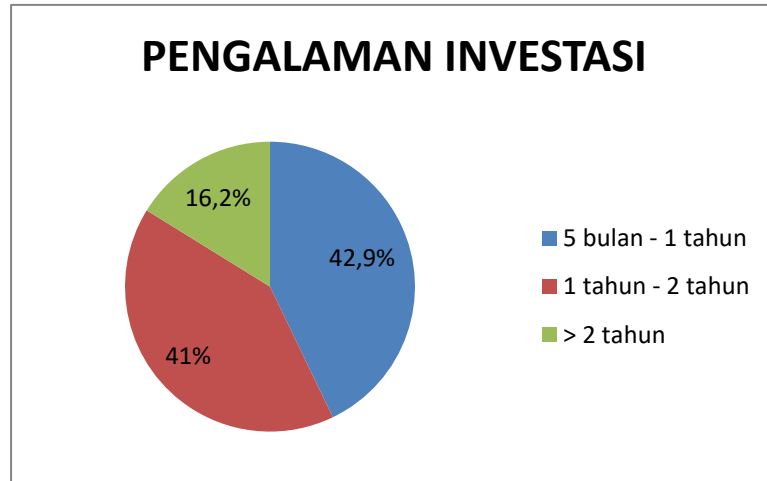


Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat keterangan usia, dapat diketahui

investor dengan usia 18 – 24 tahun sebanyak 27,6%, lalu usia 25-34 tahun sebanyak 46,7 %, kemudian usia 35 – 44 tahun sebanyak 23,8% dan usia 45 - 54 tahun sebanyak 1,9%

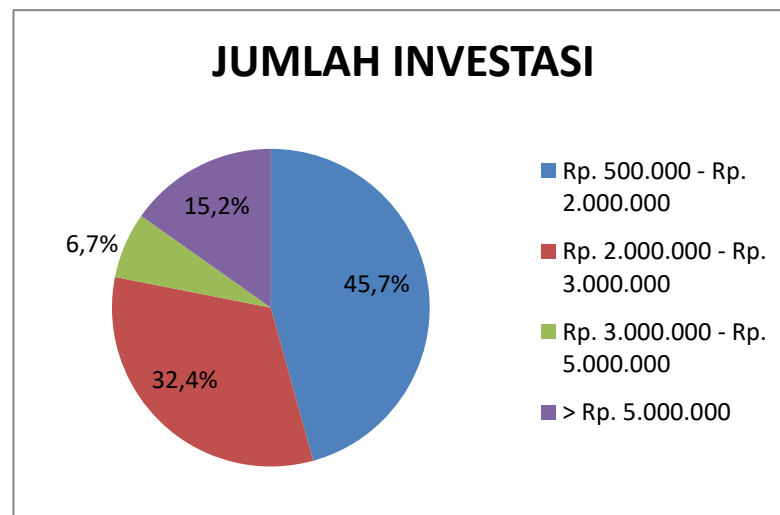
4.1.7 Pengalaman Berinvestasi



Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat keterangan pengalaman berinvestasi pada kripto, dapat diketahui investor dengan pengalaman berinvestasi selama 5 bulan – 1 tahun sebanyak 42,9%, 1 tahun – 2 tahun sebanyak 41% dan > 2 tahun sebanyak 16,2%.

4.1.1 Jumlah Investasi



Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi

Berdasarkan data pribadi yang telah diisi oleh responden pada pertanyaan kuesioner yang memuat jumlah investasi pada mata uang kripto, dapat diketahui bahwa investor yang memiliki jumlah investasi Rp 500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 45,7%, lalu Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 32,4%, kemudian Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 6,7% dan > Rp 5.000.000 sebanyak 15,2%

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Representativeness (X1)

Rumus untuk menentukan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a. Rentang $= 25 - 10 = 15$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \text{ Log } 105$
 $1 + 3,3 (2.02)$
 $1 + 6,67$
 $7,67$ (dibulatkan menjadi 8)
- c. Panjang kelas $= \frac{15}{8}$
 $= 1,87$ (dibulatkan menjadi 2)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Representativeness

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	10-11	7	6,7
2	12-13	8	7,6
3	14-15	7	6,7

4	16-17	10	9,5
5	18-19	8	7,6
6	20-21	28	26,7
7	22-23	20	19
8	24-25	17	16.2
Jumlah		105	100
Min		10	
Max		25	
Standar deviasi		4.316	
Mean		19,41	
Median		20	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada angka 20-21 sebanyak 28 responden, sedangkan frekuensi terendah pada 10-11 dan 14-15 yang masing masing sebanyak 9 responden. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokan dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Rentang kelas : skor terbesar – skor terendah
 $25 - 10 = 15$
- b. Panjang kelas : rentang kelas / banyak kelas
 $15 / 3 = 5$

Tabel 4.2 Kategori Variabel *Representativeness*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	kategori
1.	22-27	37	35.2	Tinggi
2.	16-21	45	43.8	Sedang
3.	10-15	22	21	Rendah
Jumlah		105	100	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *representativeness* tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebesar 43.8% atau sebanyak 45 responden yang dapat diartikan bahwa variabel *representativeness* memberikan dampak yang positif terhadap investor dalam mengambil keputusan investasinya pada mata uang kripto. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ketika investor mempunyai sikap *representativeness* maka akan investor tersebut akan memakai *historical price* dalam mengambil keputusan investasi pada mata uang kripto yang dipilihnya. Ketika harga dimasa lalu baik sedangkan harga dimasa sekarang sedang buruk, maka investor berpendapat bahwa nantinya harga mata uang kripto tersebut akan kembali naik dimasa depan, maka investor memutuskan untuk berinvestasi.

4.2.2 *Overconfidence* (X2)

Rumus untuk menentukan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a. Rentang $= 25 - 10 = 15$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \text{ Log } 105$
 $1 + 3,3 (2.02)$
 $1 + 6,67$
 $7,67$ (dibulatkan menjadi 8)
- c. Panjang kelas $= \frac{15}{8}$
 $= 1,87$ (dibulatkan menjadi 2)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Overconfidence*

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	10-11	4	3,8
2	12-13	10	9,5

3	14-15	12	11,4
4	16-17	11	10,5
5	18-19	23	21,9
6	20-21	30	28,6
7	22-23	13	12,4
8	24-25	2	1,9
Jumlah		105	100
Min		10	
Max		25	
Standar deviasi		3.515	
Mean		18.24	
Median		19	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada angka 20-21 sebanyak 30 responden, sedangkan frekuensi terendah pada 24-25 sebanyak 2 responden. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Rentang kelas : skor terbesar – skor terendah
 $25 - 10 = 15$
- b. Panjang kelas : rentang kelas / banyak kelas
 $15 / 3 = 5$

Tabel 4.4 Kategori Variabel *Overconfidence*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	kategori
1.	22-27	15	14.2	Tinggi
2.	16-21	64	60.4	Sedang
3.	10-15	26	24.5	Rendah
Jumlah		105	100	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *overconfidence* tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebesar 60.4% atau sebanyak 64 responden yang dapat diartikan bahwa variabel *overconfidence* memberikan dampak yang positif terhadap investor dalam mengambil keputusan investasinya pada mata uang kripto. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin percaya diri investor dalam menganalisa serta pengetahuannya mengenai mata uang kripto yang dipilihnya maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada mata uang kripto tersebut tanpa melihat resiko yang akan timbul dari keputusan yang dibuat dan hanya memikirkan keuntungan yang akan didapatnya. Investor yang memiliki sifat *overconfidence* akan menolak segala informasi yang ada sehingga membuat investasinya sangat beresiko.

4.2.3 *Disposition Effect (X3)*

Rumus untuk menentukan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a. Rentang $= 25 - 11 = 14$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \text{ Log } 105$
 $1 + 3,3 (2.02)$
 $1 + 6,67$
 $7,67$ (dibulatkan menjadi 8)
- c. Panjang kelas $= \frac{14}{8}$
 $= 1,75$ (dibulatkan menjadi 2)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel *Disposition Effect*

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	11-12	3	2,9
2	13-14	11	10,5

3	15-16	9	8,6
4	17-18	20	19
5	19-20	27	25,7
6	21-22	29	27,6
7	23-24	5	4,8
8	25-26	1	1
Jumlah		105	100
Min		11	
Max		25	
Standar deviasi		3.030	
Mean		18.69	
Median		19	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada angka 21-22 sebanyak 29 responden, sedangkan frekuensi terendah pada 25-26 sebanyak 1 responden. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Rentang kelas : skor terbesar – skor terendah
 $25 - 11 = 14$
- b. Panjang kelas : rentang kelas / banyak kelas
 $14 / 3 = 4,6$ (dibulatkan menjadi 5)

Tabel 4.6 Kategori Variabel *Disposition Effect*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	23-28	6	5.7	Tinggi
2.	17-22	76	72.5	Sedang
3.	11-16	23	21.9	Rendah
Jumlah		105	100	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *disposition effect* tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebesar 60.4% atau sebanyak 64 responden yang dapat diartikan bahwa variabel *disposition effect* memberikan dampak yang positif terhadap investor dalam mengambil keputusan investasinya pada mata uang kripto. Hal ini dapat diartikan bahwa investor yang memiliki sifat *disposition effect* cenderung untuk segera mengambil keputusan untuk menjual mata uang kripto yang *winner* untuk mendapatkan keuntungan serta menahan yang *losser* untuk dijadikan investasi jangka panjang untuk dijual ketika harganya kembali naik.

4.2.4 *Financial Literacy (Z)*

Rumus untuk menentukan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a. Rentang $= 25 - 11 = 14$
- b. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \text{ Log } 105$
 $1 + 3,3 (2.02)$
 $1 + 6,67$
 $7,67$ (dibulatkan menjadi 8)
- c. Panjang kelas $= \frac{14}{8}$
 $= 1,75$ (dibulatkan menjadi 2)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Literacy*

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	11-12	2	1,9
2	13-14	10	9,5
3	15-16	14	13,3
4	17-18	21	20

5	19-20	22	21
6	21-22	20	19
7	23-24	8	7,6
8	25-26	8	7,6
Jumlah		105	100
Min		11	
Max		25	
Standar deviasi		3.388	
Mean		19	
Median		19	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada angka 19-20 sebanyak 22 responden, sedangkan frekuensi terendah pada 11-12 sebanyak 2 responden. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Rentang kelas : skor terbesar – skor terendah
 $25 - 11 = 14$
- b. Panjang kelas : rentang kelas / banyak kelas
 $14 / 3 = 4,6$ (dibulatkan menjadi 5)

Tabel 4.8 Kategori Variabel *Financial Literacy*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	23-28	16	15,2	Tinggi
2.	17-22	63	60	Sedang
3.	11-16	26	24,8	Rendah
Jumlah		105	100	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *financial literacy* tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebesar 60% atau sebanyak 64 responden yang dapat diartikan bahwa variabel

financial literacy memberikan dampak yang positif terhadap investor dalam mengambil keputusan investasinya pada mata uang kripto. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memberikan keputusan investasi yang baik serta diharapkan dengan literasi keuangan yang dimilikinya dapat menurunkan sifat irrasional dari investor kripto.

4.2.5 Keputusan Investasi (Y)

Rumus untuk menentukan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentang} &= 30 - 10 = 20 \\
 \text{b. Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } 105 \\
 &= 1 + 3,3 (2.02) \\
 &= 1 + 6,67 \\
 &= 7,67 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \\
 \text{c. Panjang kelas} &= \frac{20}{8} \\
 &= 2,5 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Investasi

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	10-12	2	1,9
2	13-15	10	9,5
3	16-18	14	13,3
4	19-21	21	20
5	22-24	22	21
6	25-27	20	19
7	28-30	16	15,2
8	31-33	0	0
Jumlah		105	100

Min	11
Max	25
Standar deviasi	4.381
Mean	24.49
Median	25

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada angka 22-24 sebanyak 22 responden, sedangkan frekuensi terendah pada 31-33 sebanyak 0 responden. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Rentang kelas : skor terbesar – skor terendah
 $30 - 10 = 20$
- b. Panjang kelas : rentang kelas / banyak kelas
 $20 / 3 = 6,6$ (dibulatkan menjadi 7)

Tabel 4.10 Kategori Variabel Keputusan Investasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	23-28	16	15,2	Tinggi
2.	17-22	63	60	Sedang
3.	11-16	26	24,8	Rendah
Jumlah		105	100	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel keputusan investasi tergolong kedalam kategori sedang yaitu sebesar 60% atau sebanyak 63 responden yang dapat diartikan bahwa variabel keputusan investasi menandakan masih tingginya keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pada mata uang kripto di Indonesia.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas mengetahui apakah kuesioner yang diukur benar-benar valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen kuesioner:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Person Corelation	Status
Keputusan Investasi (Y)	P1	0,000	0,740	Valid
	P2	0,000	0,732	Valid
	P3	0,000	0,607	Valid
	P4	0,000	0,685	Valid
	P5	0,000	0,676	Valid
	P6	0,000	0,726	Valid
<i>Representativeness (X1)</i>	P1	0,000	0,739	Valid
	P2	0,000	0,708	Valid
	P3	0,000	0,636	Valid
	P4	0,000	0,624	Valid
	P5	0,000	0,655	Valid
<i>Overconfidence (X2)</i>	P1	0,000	0,710	Valid
	P2	0,000	0,732	Valid
	P3	0,000	0,743	Valid
	P4	0,000	0,686	Valid
	P5	0,000	0,721	Valid
<i>Disposition Effect (X3)</i>	P1	0,000	0,673	Valid
	P2	0,000	0,689	Valid
	P3	0,000	0,753	Valid
	P4	0,000	0,734	Valid
	P5	0,000	0,735	Valid
<i>Financial Literacy (Z)</i>	P1	0,000	0,803	Valid
	P2	0,001	0,586	Valid

P3	0,000	0,700	Valid
P4	0,000	0,604	Valid
P5	0,001	0,558	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas dari seluruh variabel dinyatakan valid karena seluruh pernyataan menghasilkan nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%) dan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,1909.

4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner :

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Reabilitas	Variabel
0,759	Tinggi	Keputusan investasi (Y)
0,685	Tinggi	<i>Representativeness</i> (X1)
0,756	Tinggi	<i>Overconfidence</i> (X2)
0,763	Tinggi	<i>Disposition Effect</i> (X3)
0,750	Tinggi	<i>Financial Literacy</i> (Z)

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi (Y), *representativeness* (X1), *overconfidence* (X2), *disposition effect* (X3) dan *financial literacy* (Z) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau dalam kategori reliabilitas tinggi.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji variabel dependen dan independen distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.858

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan table 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.858 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal,

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui model regresi yang akan digunakan bersifat linier atau non-linier. Berikut ini merupakan hasil uji linieritas :

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Representativeness</i> (X1) terhadap keputusan investasi (Y)	0,074	Linier
<i>Overconfidence</i> (X2) terhadap keputusan investasi (Y)	0,288	Linier
<i>Disposition Effect</i> (X3) terhadap keputusan investasi (Y)	0,320	Linier
<i>Financial literacy</i> (Z) terhadap keputusan investasi (Y)	0,937	Linier

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai *deviation from linearity* dari keseluruhan variabel lebih besar dari $> \alpha$ (0,05), yang berarti data dari populasi tersebut linier.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Representativeness</i> (X1)	2,766	Tidak ada gejala multikolonieritas
<i>Overconfidence</i> (X2)	2,310	Tidak ada gejala multikolonieritas
<i>Disposition effect</i> (X3)	2,362	Tidak ada gejala multikolonieritas
<i>Financial literacy</i> (Z)	1,631	Tidak ada gejala multikolonieritas

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel Independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual *absolute* sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Uji Heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Representativeness</i> (X1)	0,228	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,464	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
<i>Disposition effect</i> (X3)	0,910	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
<i>Finapcial literacy</i> (Z)	0,230	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 yang berarti semua variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized coefficients		Standarized coefficients	T	Sig
	B	Std. error			
(constant)	6.802	2.329		2.921	.004
X1	.190	.093	.187	2.052	.043
X2	.301	.126	.240	2.388	.019
X3	.455	.147	.313	3.089	.003

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebgai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6.802 + 0,190 X1 + 0,301 X2 + 0,455 X3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar (6.802) berarti bahwa penerapan *representativeness* (X1), *overconfidence* (X2) dan *disposition effect* (X3) akan naik sebesar 6,802 %
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *representativeness* (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan jika *representativeness* mengalami kenaikan 1%, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,190 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *overconfidence* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan jika *overconfidence* mengalami kenaikan 1%, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,301 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *disposition effect* (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan jika *disposition effect* mengalami kenaikan 1%, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,455 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$), pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai *Representativeness* (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y), *Overconfidence* (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y), dan *Disposition Effect* (X3) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y). Pengujian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Model	Unstandarized coefficients		Standarized	T	Sig
	B	Std. error	coefficients Beta		
(constant)	6.802	2.329		2.921	.004
X1	.190	.093	.187	2.052	.043
X2	.301	.126	.240	2.388	.019
X3	.455	.147	.313	3.089	.003

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Representativeness* (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y) Hasil perhitungan pada variabel *Representativeness* (X1) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau *Representativeness* (X1) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).
- b. Pengaruh *Overconfidence* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y) Hasil perhitungan pada variabel

Overconfidence (X2) diperoleh nilai sig sebesar 0,016 sehingga sig < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau *Overconfidence* (X2) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

- c. Pengaruh *Disposition effect* (X3) Terhadap Keputusan Investasi (Y) Hasil perhitungan pada variabel *Disposition effect* (X2) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga sig < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau *Disposition effect* (X2) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

4.4.2 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel tersebut (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.19 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
Constant	17.227	1.498	11.496	.000
X1M	.006	.006	.998	.321
X2M	.008	.007	1.047	.297
X3M	.007	.008	.822	.413

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian moderasi sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $X1.M$ (0,321), nilai tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,321 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memperlemah pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $X2.M$ (0,297), nilai tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,297 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memperlemah pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $X3.M$ (0,413), nilai tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,413 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memperlemah pengaruh *disposition effect* terhadap keputusan investasi.

Tabel 4.20 Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1	Diduga <i>representativeness</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	Ha diterima
H2	Diduga <i>overconfidence</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	Ha diterima
H3	Diduga <i>disposition effect</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	Ha diterima
H4	Diduga <i>financial literacy</i> memoderasi pengaruh <i>representativeness</i> terhadap keputusan investasi	Ha ditolak
H5	Diduga <i>financial literacy</i> memoderasi pengaruh	Ha ditolak

	<i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi	
H6	Diduga <i>financial literacy</i> memoderasi pengaruh <i>disposition effect</i> terhadap keputusan investasi	Ha ditolak

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Representativeness* terhadap keputusan investasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis awal yang telah ditetapkan yakni menguji pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil yang telah diolah oleh peneliti melalui aplikasi SPSS, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *representativeness* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, berdasarkan hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa investor *cryptocurrency* di Indonesia dalam mengambil keputusan investasi cenderung mengaitkan peristiwa yang terjadi sekarang dengan peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Dalam penelitian ini investor *crypto* di Indonesia memiliki perilaku *representativeness* yang tinggi dikarenakan investor beranggapan mata uang kripto yang dimiliki sekarang harganya akan sama dengan dimasa lalu dalam kondisi koin kripto sekarang mengalami penurunan harga sehingga investor akan menganggap harganya akan kembali naik seperti harga dimasa lalu. Investor yang memiliki sikap *representativeness* akan membuat keputusan investasi pada mata uang kripto yang dipilihnya berdasarkan *historical price* mata uang tersebut, maka akan meningkatkan jumlah investor di Indonesia dikarenakan investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada mata uang kripto tersebut. Investasi yang diambil berdasarkan sikap irasional akan beresiko karena hanya perpedoman pada *historical price* tanpa

melihat informasi lainnya mengenai mata uang kripto yang dipilihnya. Investor yang mempunyai *representativeness* yang tinggi maka akan mempengaruhi keputusan investasi karena investor akan membuat keputusan untuk berinvestasi ketika melihat *historical price* dari mata uang kripto tersebut bagus dan beranggapan dimasa yang akan datang harganya akan sama seperti dahulu ketika harga dimasa sekarang sedang turun.

Penelitian ini sesuai dengan *behavioral finance theory* yang mengatakan investor seringkali tidak rasional dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang menyebabkan bencana dalam investasinya. Dikarenakan investor dengan bias *representativeness* mengandalkan terlalu banyak kepercayaan terhadap streatip yang mengakibatkan investor membuat sebuah ramalan secara mentah serta membuat investor berpikir tidak bijak (Sabilla & Pertiwi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Halmawati (2020) yang menyatakan *representativeness* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor akan percaya bahwa suatu asset bagus jika tren harga di masa lalu sedang naik, begitu pula sebaliknya (Elviana, 2022).

4.5.2 Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa investor *cryptocurrency* di Indonesia ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi memiliki perilaku terlalu percaya diri yang

memperngaruhinya. Investor *crypto* dalam penelitian ini mempunyai rasa terlalu percaya diri ketika berinvestasi yang menyebabkan investor akan terus menerus berinvestasi karena sangat percaya diri akan mendapatkan keuntungan yang besar. Dalam kondisi ini investor merasa sangat percaya diri akan investasinya lebih dari investor lainnya. Investor yang terlalu percaya diri ketika investasinya berhasil dari hasil kemampuannya maka akan terus menambahkan rasa percaya dirinya sehingga mereka akan menambah jumlah investasinya. Investor yang mempunyai sikap *overconfidence* akan melakukan pengambilan keputusan investasi yang beresiko tinggi karena terlalu percaya diri akan analisa serta pengetahuannya dan beranggapan investasi yang diambilnya akan mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat semakin tingginya angka pertumbuhan investor kripto di Indonesia karena keputusan investasi yang dibuatnya.

Dalam *behavioral finance theory* bias *overconfidence* berdampak pada psikologi seorang investor ketika investasi yang dilakukan mengalami kerugian besar, akibat terlalu percaya diri dan nekat membeli investasi yang berisiko (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Indonesia cenderung terpengaruh oleh bias *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Investor merasa mempunyai kemampuan serta pengetahuan mengenai *cryptocurrency* lebih baik daripada investor lain yang menyebabkan terlalu percaya diri.

Hasil ini mendukung pernyataan yang dilakukan oleh Salvatore & Esra (2020) mengatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Investor yang

memiliki sikap terlalu percaya diri yang berlebih memberikan dampak yang tidak baik dalam pengambilan keputusan investasi karena tindakan tersebut tidak rasional yang menyebabkan investor memperkirakan dengan berlebihan tanpa melihat resiko yang akan didapatkan (Pradikasari & Isbanah, 2018) dalam (Bangun, 2020). *Overconfidence* merujuk pada penilaian seorang investor terhadap diri sendirinya yang menilai dirinya mempunyai kemampuan diatas rata-rata (Asri, 2015) dalam (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

4.5.3 Pengaruh *disposition effect* terhadap keputusan investasi

Dalam penelitian ini yang menguji pengaruh *disposition effect* terhadap keputusan investasi berpengaruh positif signifikan. hal tersebut dibuktikan dari hasil uji statistik (Uji t) yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investor *cryptocurrency* dalam penelitian ini memilih untuk menjual asset yang dimilikinya ketika harga mata uang kripto sedang naik untuk mendapatkan keuntungan serta menghindari kerugian. Investor dengan sifat *disposition effect* akan cepat menjual mata uang kriptonya yang harganya sedang tinggi, namun ketika koin yang sedang mengalami penurunan harga akan terus ditahan untuk menghindari kerugian ketika memilih untuk menjualnya ketika harga lagi turun. Investor yang memiliki sikap *disposition effect* akan menjual mata uang kripto yang sedang *winner* untuk merealisasikan keuntungannya dan menahan yang *losser*. Ketika investor menjual mata uang kriptonya, investor tersebut akan melakukan investasi lagi pada mata uang kripto lain yang artinya investor akan membuat keputusan investasinya lagi serta membuat keputusan investasi jangka panjang pada mata uang kripto yang

mengalami penurunan sehingga nantinya akan dijual ketika harganya kembali naik.

Berdasarkan *behavioral finance theory* investor pola pikir dalam mengambil keputusan investasi menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan mengingat investor tidak terlepas dari aspek psikologis dan emosional. Dalam hal ini investor *crypto* di Indonesia cenderung enggan mengalami kerugian dibandingkan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, seorang investor menjadi lebih menghindari risiko setelah memperoleh keuntungan dan lebih mencari risiko setelah mengalami kerugian. Akibatnya, investor lebih cenderung mempertahankan aset yang mengalami penurunan dibandingkan menjualnya, karena opsi terakhir dianggap lebih berisiko (Hii, et al, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2023) yang mengatakan *disposition effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor.

4.5.4 Pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara *representativeness* terhadap keputusan investasi

Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara variabel *representativeness* dan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji MRA dapat diketahui bahwa nilai sig > nilai alpha.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memperlemah hubungan antara *representativeness* terhadap keputusan investasi yang berarti investor *crypto* di Indonesia dalam penelitian ini yang sebelumnya berinvestasi pada mata uang kripto berdasarkan kinerja dimasa lalu yang membuatnya berinvestasi dimasa sekarang. Setelah adanya

financial literacy maka akan menurunkan sifat *representativeness* yang mengakibatkan investor akan berinvestasi tidak berdasarkan harga dimasa lampau sebagai acuannya dalam berinvestasi, melainkan dengan harga dimasa sekarang dengan pengetahuan yang didapatkannya sehingga berinvestasi menjadi lebih baik. Ketika investor diberikan literasi keuangan yang baik, maka yang sebelumnya investor akan berinvestasi berdasarkan kinerja dimasa lalu atau *historical price* dari mata uang kripto yang dipilih akan menunda investasinya karena pengetahuan yang diperoleh sehingga akan berinvestasi dengan melihat kinerja dimasa sekarang dan melakukan analisis untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Maka dari itu *financial literacy* menurunkan sikap irasional seorang investor yang melakukan pengambilan keputusan yang negatif atau buruk menjadi keputusan investasi yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *behavioral finance theory* dikarenakan investor ketika memiliki *financial literacy* yang baik akan berpikir secara rasional berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat terhindar dari sifat irasional dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et al, (2023) yang mengatakan *financial literacy* mampu memperlemah hubungan antara *representativeness* terhadap *investment decision*. Untuk mengambil keputusan yang baik, maka dibutuhkan literasi keuangan yang baik juga agar keputusan yang diambil investor tepat dan sesuai dengan yang diharapkan (Krisnawati, et al, 2019).

4.5.5 Pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara variabel *overconfidence* dan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji MRA dapat diketahui bahwa nilai sig > nilai alpha.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa investor kripto di Indonesia *financial literacy* memperlemah hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi. Investor yang memiliki *overconfidence* ketika berinvestasi sangat percaya akan koin kripto yang dipilihnya dan beranggapan pengetahuan serta kemampuannya dalam berinvestasi sangat baik dibanding investor lain. Investor dengan *overconfidence* akan terus berinvestasi tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya. Namun dengan adanya *financial literacy* yang baik, akan menurunkan sifat *overconfidence* yang mengakibatkan investor akan lebih berhati hati dalam berinvestasi dan mengetahui resiko yang akan terjadi ketika berinvestasi.

Dengan adanya *financial literacy* dapat membuat investor yang sebelumnya *overconfidence* membuat keputusan yang buruk menjadi keputusan yang baik. Investor yang memiliki literasi keuangan akan melakukan investasi yang baik karena investor akan menggunakan akal sehatnya yang sebelumnya sangat percaya diri menjadi lebih berhati hati dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi yang tadinya bersifat negatif karena investor memiliki sikap *overconfidence* ketika diberikan literasi keuangan maka investor tersebut akan menurunkan sikap *overconfidence* dan menunda investasinya yang artinya melemahkan hubungan keduanya.

Dalam *behavioral finance theory* bias *overconfidence* berdampak pada psikologi seorang investor ketika investasi yang dilakukan mengalami kerugian besar, akibat terlalu percaya diri dan nekat membeli investasi yang berisiko (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *behavioral finance theory* yang mengatakan investor tidak selamanya rasional dalam berinvestasi. Penelitian ini menyatakan bahwa investor yang memiliki *financial literacy* akan menurunkan sifat irasional yang dimiliki investor yang menjadikan investor berinvestasi secara rasional dikarenakan memiliki *financial literacy* yang membuat sifat irasional menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Agustin (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* memperlemah pengaruh *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi.

4.5.6 Pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara *disposition effect* terhadap keputusan investasi

Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy* dalam memoderasi hubungan antara variabel *disposition effect* dan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji MRA dapat diketahui bahwa nilai sig > nilai alpha.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa investor kripto di Indonesia *financial literacy* memperkuat hubungan antara *disposition effect* terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki *financial literacy* yang baik dapat meminimalisir efek disposisi. Investor dengan *disposition effect* akan menjual dengan cepat koin kripto yang dimilikinya ketika harganya sedang tinggi untuk merealisasikan keuntungannya, sambil menahan koin kripto yang mengalami kerugian terlalu lama yang

merugikan investor. Dengan adanya *financial literacy* yang baik, maka akan menurunkan sifat *disposition* dikarenakan investor dengan sifat tersebut akan terus menahan mata uang kripto yang mengalami penurunan harga untuk terhindar dari kerugian ketika menjualnya. Namun ketika harga mata uang kripto itu terus menerus mengalami penurunan maka akan menimbulkan kerugian yang lebih besar ketika menjualnya. Investor dengan *financial literacy* yang baik akan menjual mata uang kriptonya yang mengalami penurunan untuk menghindari dari kerugian yang lebih banyak dan berinvestasi pada mata uang kripto lainnya yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih dari mata uang kripto sebelumnya.

Berdasarkan *behavioral finance theory* investor pola pikir dalam mengambil keputusan investasi menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan mengingat investor tidak terlepas dari aspek psikologis dan emosional. Investor tidak hanya berpikir secara rasional namun secara irasional. Penelitian ini tidak sejalan dengan *behavioral finance theory* dikarenakan investor ketika memiliki *financial literacy* akan berpikir secara rasional berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat terhindar dari sifat irasional dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan oleh (Wendy, 2021) mengatakan bahwa *financial literacy* dapat mereduksi efek disposisi terhadap keputusan investasi.